

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian toilet training anak dengan hambatan intelektual sedang, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Kondisi empirik kemandirian anak dengan hambatan intelektual sedang, menunjukkan bahwa kemandirian lima anak dengan hambatan intelektual dalam toilet training masih sangat minim. Data temuan di lapangan menunjukkan kemampuan baseline AM sebesar 16,67%, IR sebesar 58,33%, MRH sebesar 58,33%, RJ sebesar 50,00%, dan SA 58,33%. Kondisi empirik kolaborasi antara guru dan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran toilet training menunjukkan bahwa (1) Pola kolaborasi yang terjalin selama ini menunjukkan bahwa belum adanya kolaborasi yang aktif dari guru dan orang tua dalam membangun hubungan menjadikan potensi anak belum optimal. Guru dan orang tua belum melakukan pertemuan secara rutin untuk berdiskusi mengenai kondisi terkini perkembangan anak dan program intervensi yang harus dilaksanakan ketika di sekolah dan di rumah; (2) Program yang telah dibuat hanya diajarkan oleh guru ketika anak berada di sekolah dan belum adanya pembekalan keterampilan (skill transfer) yang diberikan oleh guru kepada orang tua untuk melatih kemandirian anak; (3) Pengetahuan dan wawasan orang tua terkait pentingnya melatih kemandirian toilet training juga masih terbatas. Kemampuan toilet training anak tidak berkembang secara optimal karena adanya pembiasaan pemberian bantuan oleh orang tua selama di rumah; (4) Orang tua sangat jarang berbagi informasi terkait kondisi yang dialami anak dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran. Peran yang dilaksanakan orang tua selama ini hanya sebagai pengamat dan belum

memiliki keterampilan dalam melakukan intervensi pembelajaran untuk anak.

- 5.1.2 Model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak dengan hambatan intelektual sedang merupakan model yang ditujukan kepada guru dan keluarga dalam rangka meningkatkan kolaborasi antara guru dan keluarga dalam pembelajaran berbasis keluarga bagi anak dengan hambatan intelektual sedang pada aspek *toilet training*. Bentuk intervensi yang berikan kepada guru dan keluarga berupa pengetahuan dan latihan dasar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran berbasis keluarga. Model kolaborasi ini disusun secara sistematis guna menjadi pedoman yang berisikan arahan untuk guru dan keluarga dalam berkolaborasi untuk meningkatkan kemandirian anak dengan hambatan intelektual sedang pada aspek *toilet training*. Proses pengembangan model menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dilakukan dengan melalui lima tahapan, yaitu (1) tahap *analysis* untuk mendeskripsikan hasil asesmen kemandirian toilet training dan kolaborasi antara guru dan keluarga menjadi sebuah profil kebutuhan anak, serta guru dan keluarga (2) tahap *design, draft* model hipotetik yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan di lapangan dan dukungan teori (3) tahap *development* untuk menguji kesesuaian model dilakukan melalui validasi oleh tiga orang ahli; (4) tahap *implementation*, berupa keterlaksanaan model pada guru dan keluarga terdiri dari dua kegiatan yaitu sosialisasi dan praktek pelaksanaan pembelajaran toilet training oleh guru dan keluarga; (5) tahap *evaluation*, melalui kegiatan *focus group discussion* dan revisi produk akhir. Adapun dampak dari keterlaksanaan model yaitu adanya perubahan positif berupa (1) Adanya perubahan guru pada aspek keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang akomodatif terhadap kebutuhan siswa; (2) Adanya sikap penerimaan orang tua berupa kesadaran terhadap pentingnya

melatih kemandirian toilet training sejak dini. Guru merasa sangat terbantu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dalam meningkatkan kemandirian toilet training anak; (3) Adanya *intervention skill* yang dimiliki orang tua dalam melatih kemandirian toilet training. Orang tua mampu memberikan respon terhadap intervensi berupa penerapan pemecahan masalah yang direkomendasikan oleh guru; (4) adanya perubahan positif pada pola kolaborasi, yaitu orang tua turut terlibat aktif dalam membangun lingkungan yang suportif ketika pembelajaran di rumah dan mampu guru berperan sebagai pengamat.

5.1.3 Pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga teruji efektif dalam meningkatkan kemandirian toilet training anak dengan hambatan intelektual sedang. Data *mean level* menunjukkan adanya perbedaan antara fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Kemampuan toilet training AM mengalami peningkatan dari 16,67% (fase A) menjadi 26,19% (fase B), IR dari 58,33% (fase A) menjadi 69,05% (fase B), MRH dari 58,33% (fase A) menjadi 69,05% (fase B), RJ dari 50,00% (fase A) menjadi 67,86% (fase B), dan SA dari 58,33% (fase A) menjadi 75% (fase B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian toilet training anak dengan hambatan intelektual sedang setelah diberikan intervensi melalui keterlaksanaan model kolaborasi berbasis keluarga.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian toilet training anak dengan hambatan intelektual sedang, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model kolaborasi berbasis keluarga layak dipertimbangkan sebagai salah satu sumber berupa panduan yang dapat digunakan guru dan keluarga untuk melakukan kolaborasi dalam program pembelajaran untuk anak.
- b. Pembuatan dan pengembangan materi pembelajaran *Activity Daily Living* perlu dikuasai oleh guru Pendidikan Luar Biasa, agar guru dapat membuat

program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

- c. Keluarga perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan intervensi (*intervention skill*) dalam mendampingi dan melatih kemandirian anak selama di rumah berdasarkan rekomendasi dari guru.
- d. Beberapa prinsip penerapan model yaitu adanya asesmen kebutuhan belajar anak dengan hambatan intelektual sedang pada aspek toilet training, kesadaran dan pemahaman yang dimiliki guru dan keluarga bahwa kolaborasi adalah hal yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pembelajaran kemandirian bagi anak, adanya kesepakatan dan komitmen antara guru dan keluarga untuk berkolaborasi, komitmen bersama untuk melaksanakan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak dengan hambatan intelektual sedang, adanya interaksi yang terjalin antara guru dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang suportif bagi anak, serta pembiasaan yang terus dilakukan, pembiasaan yang terus menerus dilakukan bertujuan agar anak mudah untuk melakukan toilet training.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Guru dapat mengaplikasikan model kolaborasi berbasis keluarga yang telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan kemandirian anak dengan hambatan intelektual.

- b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan model kolaborasi berbasis keluarga yang telah dikembangkan sebagai panduan dalam melatih kemandirian anak selama di rumah dengan menjalin kolaborasi dengan guru.

- c. Bagi Peneliti Lainnya

Siti Jaleha, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

- 1) Peneliti lainnya dapat mengembangkan model kolaborasi berbasis keluarga dengan memperluas cakupan materi *Activity Daily Living* (ADL) lainnya baik untuk anak dengan hambatan intelektual maupun anak dengan hambatan lainnya.
- 2) Peneliti lainnya juga dapat mengembangkan model berbasis aplikasi, sehingga guru dan keluarga dapat melihat panduan melalui perangkat *gadget*, serta instrumen penilaian yang dapat otomatis mengukur kemampuan anak.